

**MAKNA PERSAHABATAN HOBRI DAN TARIPOL DALAM
NOVEL *SIRKUS POHON*
KARYA ANDREA HIRATA
(Kajian Sosiologi Sastra)**

Siska Nindyawati
13010114120030
Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Semarang
Siskanindya13@gmail.com

ABSTRACT

Nindyawati, Siska. 2018. " The Meaning of Friendship between Hobri and Taripol in Tree Circus Novel by Andrea Hirata: Study of Sociology of Literature". Skripsi. Bachelor's Degree Program in Indonesian Literature. Faculty of Humanities, Diponegoro University. Semarang. Advisors: I Dr. M. Abdullah, M.A., II Laura Andri R.M., S.S., M.A.

Tree Circus Novel by Andrea Hirata tells about the struggle of a male figure named Hobri in finding a job and realizing his dream. The process of realizing the dream is related to the friendship between Hobri and Taripol. The writer tries to research and reveal the meaning of social friendship formed by the two figures. The writer uses the structure theory of fiction and sociology of literature approach to analyzing the meaning of friendship. The theory of fictional structure is used to analyze the structure of the story. As for the structure of the story related to the writer's research, the theme, character and characterization, flow and channeling, also background. Analysis of the meaning of friendship using Gottman and Parker's friendship function theory. The method used in this research is descriptive-qualitative method.

The results of the analysis on the Tree Circus Novel by Andrea Hirata is the meaning of friendship between the figures of Hobri and Taripol. It can be seen based on the attitudes and behaviors of the two figures who provide mutual support either physically or ego, provide stimulation in developing their talents, and a close friendship. The willingness to sacrifice and give trust in a friendship can strengthen the relationship.

Keywords: *Novel, Structural, Sociology of Literature, The Meaning of friendship.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa bergantung pada orang lain. Manusia membutuhkan keluarga, teman, sahabat, hingga masyarakat dalam menjalankan setiap aktivitas. Salah satu orang penting dalam hidup manusia adalah sahabat. Sahabat merupakan seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dalam hubungan antarpribadi. Menjadi seorang sahabat berarti telah diberi kepercayaan dan harapan oleh orang lain. Kepercayaan yang diberikan oleh individu kepada orang yang dianggap sebagai sahabat merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dijaga.

Persahabatan merupakan hubungan antara satu dengan dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi, berbagi dalam hal positif, dan saling percaya satu sama lain. Menurut Baron dan Byrne persahabatan merupakan hubungan yang membuat dua orang menghabiskan waktu bersama,

berinteraksi, dalam berbagai situasi, tidak mengikutkan orang lain dalam hubungan tersebut, dan saling memberikan dukungan emosional (2005:8). Persahabatan yang ideal ditandai dengan adanya kasih sayang, kejujuran, komitmen untuk saling percaya dan bergantung, baik dalam situasi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. Di samping itu, hubungan persahabatan selalu mengedepankan sifat terbuka, dan saling tolong-menolong ketika salah satu berada dalam situasi yang sulit.

Hubungan persahabatan tidak selalu berjalan dengan mulus, adakalanya terjadi perselisihan antarindividu yang mengakibatkan retaknya sebuah hubungan. Perbedaan pendapat, kurangnya komunikasi, kesalahpahaman, adalah beberapa alasan yang menyebabkan hubungan persahabatan menjadi renggang. Berawal dari masalah kecil yang tidak terselesaikan dengan baik antara dua belah pihak dapat mengakibatkan retaknya sebuah hubungan persahabatan.

Berbicara mengenai persahabatan, pada pertengahan Agustus 2017 lalu penulis Andrea Hirata menerbitkan sebuah novel berjudul *Sirkus Pohon*. Novel ini menjadi karya ke-10 Andrea, dan menjadi novel dengan riset dan penulisan terlama. Dikutip dari laman CNN Indonesia, Andrea mengatakan bahwa novel ini merupakan karya terbaiknya, butuh waktu lama untuk menulisnya yakni enam tahun, empat tahun dihabiskan untuk riset dan dua tahun untuk menulis. Selain itu, novel ini merupakan novel pertama Andrea Hirata yang memuat unsur politik di dalamnya.

Novel *Sirkus Pohon* sendiri menceritakan perjuangan Hobri (tokoh utama) dalam menggapai impian dan cintanya. Novel ini tidak berbeda jauh dengan novel pertamanya *Laskar Pelangi*, masih mengangkat tema kehidupan namun dengan cara bercerita yang berbeda. Menurut Juniman dikutip dari laman CNN Indonesia, novel *Laskar Pelangi* bercerita

dengan cara analogi, sedangkan novel *Sirkus Pohon* menggunakan cara bertutur sintesis artinya sudah membandingkan hal-hal yang tidak berhubungan. Perjuangan Hobri sendiri tidak terlepas dengan Taripol, sahabat atau kawan lamanya. Kehadiran Taripol menjadi kunci bagi novel ini, karena dia membawa pengaruh besar bagi kehidupan tokoh utama (Hobri).

Hubungan persahabatan Hobri dan Taripol tidak selalu berjalan mulus. Sifat mereka yang bertolak belakang, dan kurangnya komunikasi membuat persahabatan menjadi renggang. Berbagai masalah datang menimpa persahabatan mereka, seperti Hobri masuk penjara akibat perbuatan Taripol. Hobri sering mengalami kerugian juga akibat ulah Taripol. Hal tersebut tidak membuat Hobri membenci Taripol, Hobri masih mementingkan Taripol dengan cara mengajaknya bekerja di tempat di mana ia bekerja. Kepedulian Hobri inilah

yang membuktikan bahwa hubungan mereka tidak hanya sekadar pertemanan biasa.

Sebagai sahabat, keduanya saling bergantung satu sama lain. Taripol sering meminta bantuan kepada Hobri jika mengalami kesulitan, sedangkan bagi Hobri, Taripol merupakan satu-satunya teman yang mau menolongnya, seperti kutipan dalam novel *Sirkus Pohon*, “Taripol-lah yang membawaku ke puskesmas. Dengan persahabatannya yang tulus, dialah yang mengobati luka batin mendalam gara-gara sapi cabul berkalung lonceng itu” (Hirata, 2017:18). Pertemanan antara Hobri dan Taripol sudah terjalin lebih dari dua puluh tahun, oleh karena itu mereka sangat mengenal watak, sifat, kelebihan serta kekurangan masing-masing. Meskipun, keduanya sering terlibat perselisihan, dan sebagian besar yang mengalami kerugian adalah Hobri, akan tetapi mereka tetap mempedulikan satu sama lain.

Persahabatan antara Hobri dan Taripol menjadi salah satu bagian menarik dari novel *Sirkus Pohon*, sebab hubungan mereka tidak selalu harmonis, banyak permasalahan yang disebabkan oleh Taripol, dan kesulitan-kesulitan Hobri akibat dari ulah Taripol, namun di akhir cerita memberikan perubahan alur yang mengejutkan, yakni Taripol merupakan kunci atau tokoh penting dari berakhirnya permasalahan Hobri. Hal-hal itulah yang membuat persahabatan dari kedua tokoh dalam novel *Sirkus Pohon* menarik untuk dikaji.

Penelitian ini berfokus pada makna persahabatan antara Hobri dan Taripol, selain itu persahabatan keduanya menjadi hal yang menarik karena tidak selalu mengalami masa yang membahagiakan, banyak masalah yang pada akhirnya semakin menguatkan hubungan persahabatan mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur struktur cerita fiksi (tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, serta latar) dalam membangun keseluruhan makna persahabatan dalam novel *Sirkus Pohon*?
2. Bagaimanakah makna persahabatan yang secara sosial dapat dibangun oleh Hobri dan Taripol dalam novel *Sirkus Pohon*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. mengungkapkan unsur-unsur struktural yang terdapat dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata mulai dari tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, serta latar;

2. mengungkapkan makna persahabatan yang secara sosial dapat dibangun Hobri dan Taripol dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Penulis berharap, hasil dari penelitian ini secara teoretis dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran sastra, dan dapat menambah pengetahuan di bidang sosiologi sastra. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memahami makna persahabatan secara mendalam, sehingga dapat diaplikasikan ke kehidupan nyata.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, karena seluruh data diperoleh dari kepustakaan. Objek material dalam

penelitian ini adalah novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yang terbit pada Agustus 2017. Objek formal penelitian ini adalah makna persahabatan Hobri dan Taripol. Penulis menggunakan teori struktur cerita fiksi yang digunakan dalam membangun keseluruhan makna. Selanjutnya, penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang berfokus pada sosiologi karya sastra Rene Wellek dan Austin Warren. Penulis juga menggunakan fungsi persahabatan untuk mengetahui aspek-aspek sosial yang berkaitan dengan makna persahabatan Hobri dan Taripol.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipahami (Ratna, 2012:24). Metode yang digunakan dalam

penelitian ini disesuaikan dengan teori yang digunakan yakni struktur cerita fiksi dan teori sosiologi karya sastra.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Sumber data penelitian berupa novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Analisis data menggunakan teori struktur cerita fiksi. Novel dianalisis dari segi unsur pembentuknya, yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, serta latar. Selain menggunakan teori struktur cerita fiksi, penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Analisis juga menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra tentang fungsi persahabatan, di sini peneliti akan mengkaji data primer berdasarkan fungsi persahabatan yang ideal menurut ahli, guna mengetahui makna persahabatan berdasarkan aspek-aspek sosial di dalam novel *Sirkus Pohon*. Adapun tahapan ilmiah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menentukan novel sebagai objek yang akan dianalisis, dalam penelitian ini menggunakan novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata;
2. melakukan pembacaan berulang pada objek kajian penelitian guna mendapatkan pemahaman yang tepat;
3. mengumpulkan data dan referensi yang mendukung pembahasan penelitian;
4. menganalisis novel *Sirkus Pohon* sebagai objek penelitian dengan menerapkan teori sosiologi sastra Wellek dan Warren, serta makna persahabatan;
5. menarik kesimpulan dan melaporkan hasil penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Struktur Cerita Fiksi

Struktur merupakan sebuah kesatuan utuh yang saling terikat satu sama lain. Struktur cerita fiksi merupakan unsur-unsur yang membangun sebuah cerita, unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Novel merupakan salah satu dari karya sastra juga memiliki unsur-unsur pembangun, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari dalam, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari luar dan mempengaruhi cerita tersebut (Nurgiyantoro, 2012:23). Menurut Nurgiyantoro, analisis struktural bertujuan memaparkan fungsi dan keterkaitan antarunsur secara menyeluruh (2012:3). Bagian terpenting dalam analisis struktural adalah menghubungkan antarunsur tersebut, dan makna keseluruhan yang ingin dicapai. Unsur-unsur pembentuk cerita fiksi terdiri dari berbagai bagian, akan tetapi penulis tidak menggunakan semua unsur yang ada dalam teori pengkajian fiksi karya Burhanudin Nurgiyantoro. Penulis membatasi unsur-unsur tersebut dikarenakan beberapa unsur ini yang paling relevan dan mewakili unsur lain dalam mengungkapkan

makna keseluruhan pada objek penelitian penulis. Adapun unsur-unsur pembentuk cerita fiksi yang akan penulis gunakan untuk penelitian ini adalah tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, serta latar.

B. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra memahami fenomena sastra dalam hubungannya dengan aspek sosial, merupakan pendekatan atau cara membaca dan memahami sastra yang bersifat linear (Wiyatmi, 2013:5-6). Sebelum memahami sosiologi sastra lebih dalam, harus dipahami terlebih dahulu apa itu sosiologi dan sastra, kemudian hubungan antara keduanya. Sosiologi sendiri merupakan sebuah ilmu yang berfokus pada bidang kemasyarakatan umum, sedangkan sastra dipandang sebagai suatu gejala sosial yang berasal dari masyarakat, pengarang sebagai bagian dari masyarakat, dan pembaca yang mengkonsumsi sastra juga bagian dari masyarakat itu sendiri. Baik sosiologi

maupun sastra memiliki objek kajian yang sama, yaitu manusia dan masyarakat, memahami hubungan-hubungan antarmanusia dan proses yang timbul dari hubungan-hubungan tersebut di dalam masyarakat.

Sosiologi sastra sebagai pendekatan dalam menganalisis karya sastra memiliki berbagai macam teori, salah satunya adalah teori sosiologi sastra dari Rene Wellek dan Austin Warren. Wellek dan Warren dalam buku *Teori Kesusastraan*, mengklasifikasikan sosiologi sastra menjadi tiga tipe, pertama, sosiologi pengarang, kedua, sosiologi karya sastra, dan ketiga, sosiologi pembaca. Sedangkan untuk penelitian ini menggunakan sosiologi karya sastra yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian seperti tertuang pada bagian awal. Sosiologi karya sastra sendiri mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Sosiologi karya sastra ini

berakar dari teori mimesis Plato, yang menganggap karya sastra merupakan tiruan dari kenyataan (Wiyatmi, 2013:45).

C. Makna Persahabatan

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mampu berdiri sendiri, melainkan hidup dalam suatu hubungan antar sesama manusia, artinya dalam menjalani kehidupannya selalu mengadakan kontak baik secara fisik maupun emosional dengan manusia lain. Sejak lahir hingga akhir hayat, manusia selalu hidup dalam kelompok-kelompok sosial dan situasi-situasi sosial yang menjadi bagian dari suatu kesatuan atau kelompok sosial (Hartomo dan Aziz, 1997:60). Salah satu bagian dari kelompok sosial adalah hubungan pertemanan dan persahabatan. Persahabatan adalah sikap dan perilaku yang dilandasi pengertian kesadaran tanggung jawab dan partisipasi seseorang untuk mengatasi dan menanggulangi berbagai masalah

disekitarnya. Menurut Baron dan Byrne persahabatan merupakan hubungan yang membuat dua orang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi, dalam berbagai situasi, tidak mengikutkan orang lain dalam hubungan tersebut, dan saling memberikan dukungan emosional (2005:8).

Hubungan persahabatan sangat membantu seseorang dalam menjalani kehidupannya. Dengan menjalin persahabatan, seseorang dapat mengembangkan keterampilan sosial, konsep diri dan harga diri, serta memiliki dukungan secara emosional dari seorang sahabat. Namun disisi lain, hubungan persahabatan juga membawa dampak negatif, yakni terjadinya penolakan yang mengakibatkan rasa kesepian pada seseorang. Menurut Gottman dan Parker (dalam Santrock, 2017:227) menyatakan bahwa ada empat poin persahabatan, antara lain:

a. Pertemanan (*Companionship*)

Persahabatan akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalankan fungsi sebagai teman bagi individu lain ketika sama-sama melakukan suatu aktivitas. Sebagai teman, berarti seseorang harus menyediakan dan mengorbankan diri dari segi waktu, tenaga, dan mungkin biaya secara sukarela demi kebaikan bersama. Seperti kutipan berikut “Hanya orang yang bulat tekadnya dan tak beres jiwanya yang rela tersiksa dililit stagen itu, yaitu lelaki di depanku itu” (*Sirkus Pohon*, 2017:382).

b. Stimulasi Kompetensi (*Stimulation Competence*)

Pada dasarnya, persahabatan akan memberikan rangsangan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya karena memperoleh kesempatan dalam situasi sosial. Artinya, melalui persahabatan, seseorang memperoleh informasi yang menarik, penting, dan memacu potensi, bakat ataupun minat agar berkembang

dengan baik. Seperti pada kutipan berikut “Dia tak punya pekerjaan karena tak ada yang percaya padanya, Bu. Dia mau bekerja apa saja, mungkin Ibu mau menerimanya?” (*Sirkus Pohon*, 2017:178).

c. Dukungan Fisik (*Physical Support*)

Dengan kehadiran fisik seseorang atau beberapa teman, akan menumbuhkan perasaan berarti (berharga) bagi seseorang yang sedang menghadapi suatu masalah. Kehadiran secara fisik menunjukkan kerelaan untuk menyediakan waktu, tenaga ataupun pertolongan yang dapat membangkitkan semangat hidup. Seperti dalam kutipan berikut “... Soridin Kebul dan orang-orang Taripol lainnya sudah berkumpul, lalu membentuk barisan memagari sirkus” (*Sirkus Pohon*, 2017:191).

d. Dukungan Ego (*Ego Support*)

Persahabatan menyediakan perhatian dan dukungan ego bagi seseorang. Apa yang dihadapi seseorang juga dirasakan, dipikirkan, dan ditanggung oleh orang lain

(sahabatnya). Dengan perhatian tersebut, akhirnya seseorang memiliki kekuatan moral dan semangat hidup untuk dapat mengatasi masalahnya dengan sebaik-baiknya. Bahkan ada pula, dengan perhatian sedikit, seseorang menjadi giat dan termotivasi untuk segera menuntaskan masalah tersebut. Seperti dalam kutipan berikut “Taripol-lah yang membawaku ke puskesmas. Dengan persahabatannya yang tulus, dialah yang mengobati luka batin mendalam yang kualami...” (*Sirkus Pohon*, 2017:18).

BAB III SIMPULAN

Novel *Sirkus Pohon* merupakan salah satu novel yang bercerita tentang realita hidup manusia. Penulis menganalisis novel ini menggunakan teori struktur cerita fiksi, dan pendekatan sosiologi sastra guna mengungkap makna persahabatan tokoh Hobri dan Taripol. Novel ini menceritakan tentang perjuangan tokoh Hobri dalam mencari pekerjaan. Dalam perjuangannya,

tidak terlepas dari peran Taripol. Kedua tokoh merupakan sahabat sejak kecil. Penggambaran tokoh Hobri dan Taripol dilakukan secara langsung melalui deskripsi di dalam novel, serta secara tidak langsung, yakni melalui percakapan antartokoh, perasaan antartokoh, serta pelukisan fisik. Ada pun alur dalam novel dimulai dari pengenalan para tokoh, hingga pemunculan konflik dan diakhiri dengan penyelesaian konflik. *Sirkus Pohon* juga menggunakan alur campuran, karena secara garis besar memiliki alur progresif, akan tetapi terdapat adegan-adegan sorot balik.

Tokoh Hobri dan Taripol merupakan tokoh penting yang mengajarkan tentang makna persahabatan. Hobri dan Taripol memiliki dua karakter yang saling bertolak belakang. Taripol adalah seorang maling yang terkenal di Ketumbi, ia kasar dan suka menipu. Sedangkan Hobri merupakan seorang pengangguran yang suka dihasut. Keduanya berteman karena mereka cocok

satu sama lain. Persahabatan mereka sudah terjalin sejak kecil, kehadiran Hobri berarti bagi Taripol, begitu sebaliknya.

Selain itu, nilai-nilai kehidupan seperti persahabatan dan loyalitas dalam pekerjaan digambarkan dalam novel tersebut. Makna persahabatan yang terdapat dalam novel ini adalah bahwa dalam menjalani suatu hubungan pasti mengalami konflik atau permasalahan. Seperti halnya persahabatan Hobri dan Taripol mereka sering berselisih, namun keduanya masih bersahabat. Masalah-masalah yang dialami mereka justru membuat hubungan persahabatan mereka semakin erat.

Melalui persahabatan, seseorang dapat memperoleh informasi yang menarik, penting dan memacu potensi dalam menemukan bakat atau ketertarikannya agar dapat berkembang lebih baik lagi. Informasi yang diberikan Hobri serta kesempatan dari Ibu Bos membuat Taripol menemukan bakat dan ketertarikannya dalam bekerja. Taripol

juga menunjukkan perubahan dalam sikap setelah mendapatkan pekerjaan. Makna dari hubungan persahabatan Hobri dan Taripol mengajarkan bahwa dalam bersahabat lebih baik selalu menjaga komunikasi dan saling terbuka satu sama lain. Keterbukaan dalam masalah tidak ditunjukkan Hobri dan Taripol, sehingga keduanya berselisih satu sama lain.

Makna persahabatan selanjutnya adalah bahwa persahabatan mereka mengajarkan untuk saling peduli terlebih kepada sahabatnya sendiri. Biasanya sikap ini memang muncul tanpa adanya aturan tertulis dalam sebuah hubungan. Kepedulian terhadap sahabat muncul karena telah mengetahui keadaan masing-masing dan sudah bersahabat dalam waktu yang cukup lama.

Persahabatan dalam novel ini juga memberikan makna bahwa seseorang harus berjuang dalam mendapatkan mimpinya. Tidak jarang dalam berjuang seseorang juga

harus merelakan hal yang berharga. Mengedepankan kepentingan bersama dan mengesampingkan ego masing-masing tidaklah mudah, namun Hobri dan Taripol mampu melakukannya. Novel ini mengajarkan bahwa hidup harus dijalani dengan semangat pantang menyerah. Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, kegagalan harus dijadikan pelajaran untuk kedepannya. Seperti tokoh Hobri yang selalu bersemangat dalam mendapatkan pekerjaan meskipun ia sering ditolak. Taripol yang dulu menjadi maling mencoba bangkit dan berubah menjadi seorang yang lebih baik lagi.

Novel *Sirkus Pohon* juga mengajarkan tentang loyalitas dalam pekerjaan. Arti loyalitas tersebut adalah mengenai ketekunan dan rasa cinta terhadap pekerjaan yang dimiliki Hobri dan Taripol. Meski mereka hidup sederhana, tetapi mereka memilih menyelamatkan pekerjaan dibandingkan memuaskan diri sendiri.

Selain itu, novel ini juga memberikan makna bahwa dukungan dari orang-orang terdekat, baik sahabat atau orang terkasih memberikan semangat dalam menghadapi masalah hidup. Kehadiran mereka memberikan rasa percaya diri dan menumbuhkan keinginan untuk mewujudkan impiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anwar, Ahyar. 2010. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Baron, Robert A dan Donn Byrne. 2005 *Psikologi Sosial: Edisi Kesepuluh Jilid 2*. (Diterjemahkan oleh Rata Juwita, dkk). Jakarta: Erlangga
- Damono, Sapardi Djoko. 2012. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hartomo dan Aziz, Amicun. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hirata, Andrea. 2017. *Sirkus Pohon*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Jumeni, Puput Tripeni. 2017. "Sirkus Pohon Novel Terlama Garapan Andrea Hirata".
<https://m.cnnindonesia.com/hiburannya/2017081809938-241-235563/sirkus-pohon-novel-terlama-garapan-andrea-hirata>.
(diakses pada 26 Februari 2018, pukul 20.25 WIB)
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah
- Kinamu, Kingkin. 2 September 2017. "Review Buku Sirkus Pohon: Cinta Memihak Mereka yang Menunggu".
<https://www.kingkinkinamu.id/review-buku-sirkus-pohon-cinta-memihak-mereka-yang-menunggu>.
(diakses pada 15 Maret 2018 Pukul 18.50 WIB)
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, metode kritik, dan penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priandanu, Bayu Aji. 2009. "Nilai Loyalitas Kerja dan Persahabatan: Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Film Kartun *Spongebobs Squarepants* Karya Stephen Hillenburg". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Santrock, Jhon W. 2017. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Taufan H, R Anggoro. 2015. "Persahabatan dan Kesetiakawanan Kru Bajak Laut Topi Jerami dalam Anime *One Piece* Episode 273-312 Karya Eiichiro Oda: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1994. *Teori Kesusastraan*. (Diterjemahkan oleh Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.

Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Kanwa Publisher.

Zaimar, Okke K.S. 1990. *Menelusuri Makna Ziarah Karya Iwan Simatupang*. Jakarta: Seri ILDEP.